

Pesan Moral pada Lirik Lagu Mandar Ciptaan Zulkifly Atjo Kajian Struktural

Rahmat¹, Ramly², Idawati³

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}

Email:rahmathaza57@gmail.com

Abstract. This research is based on how the magnitude of the current of globalization has resulted in the decline in the condition of Indonesian human morality. The purpose of this research is to describe the moral message contained in the lyrics of the song Mandar. The method used in this research is descriptive qualitative. Descriptive research is a research procedure that produces descriptive data in the form of written words about the nature of individuals, circumstances, symptoms of certain groups that can be observed. This research was started in June 2021 until August 2021, and is not bound by place. This study uses a structuralism approach and the results show that in this research the moral message of human relations with oneself, human relations with other humans in the social and natural spheres and human relations with God is obtained. The conclusions drawn from this study concluded that there were 18 data obtained by the researcher. There are 6 data on the moral message of human relations with God, there are 5 data on the moral message of human relations with oneself and 8 data on the message of human relations with other humans in the social sphere.

Keywords: Structuralism, Moral Message, Mandar Song Lyrics

<https://ojs.unm.ac.id/insight/index>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pesan moral merupakan tindakan, tingkah laku, ataupun ungkapan baik secara tersirat maupun tersurat mengenai sesuatu yang disampaikan. Menurut Susilawati (dalam Liza dan Harun, 2018) moral mengacu pada baik buruknya manusia terkait dengan tindakan-tindakannya, sikapnya, dan cara mengungkapkannya. Susilawati juga menambahkan bahwa prinsip moral yang amat penting adalah melakukan yang baik dan menolak yang buruk. Bahasa adalah sebuah alat komunikasi untuk menganalisis dan mengungkapkan pengalaman manusia secara terus menerus. Sebab pada dasarnya bahasa terus berkembang dan bergerak dinamis. Bahasa berhubungan erat dengan karya sastra. Menurut Ratna (2016), karya sastra berasal dari bahasa sebab medium utamanya adalah bahasa.

Hubungan antara bahasa dan sastra merupakan kunci untuk memahami baik bahasa maupun sastra. Karya sastra adalah karya imajinatif bermedium bahasa yang digunakan seorang penulis untuk mencapai nilai estetik. Nilai keindahan akan selalu tercipta bahkan dalam keadaan mencekam atau takut. Olehnya itu, karya sastra berkembang pesat dan memunculkan genre baru yang secara tidak langsung menjawab kehausan masyarakat akan karya sastra. Salah satunya adalah puisi.

Zulkifly Atjo adalah seorang musisi yang sangat dihormati di Sulawesi Barat, khusus di Majene dan Poewali Mandar, beliau lahir di Majene Pangali ali, 24 Agustus 1965, tamat SD 1977, tamat SMP 1981, dan tamat SMA 1984, kemudian beliau melanjutkan pendidikan S1 nya di kota Makassar di perguruan tinggi swasta yaitu UMI, selesai S1 tahun 1992, dan melanjutkan S2 juga di UMI dan selesai tahun 2004, dan kembali melanjutkan S3 nya di UMI dan selesai Tahun 2015. Sejak tahun 1999 beliau sudah menjadi hakim di Pengadilan Negeri Makassar Pusat di kelas 1A dan sampai sekarang ini, beliau menciptakan lagu sejak di bangku SMA dan sampai saat ini masih giat menciptakan lagu. Lagu pertama beliau ciptakan berjudul "Sara Tallambi", dan lagu yang sudah diciptakan sampai saat ini 400 lebih dengan berbagai genre, dan sekarang punya album tentang lagu nasional judulnya "Anisa", dan saat ini masih eksis membina musik daerah Mandar dengan nama Orkes daerah Tupalayo. Ciri khas lagu-lagu beliau adalah kalinda'daq dan bahasa sehari-hari, lagu terakhir beliau ciptakan sampai saat ini adalah "Ucoa Wandu".

Mandar adalah salah satu suku di Indonesia yang dikenal dengan slogan *Pitu Ulunna Salu* (tujuh kerajaan hulu), *Pitu Babana Binanga* (tujuh kerajaan hilir) yang sering kita dengarkan di Sulawesi Barat, juga sering disebut dengan suku penjelajah laut. Suku ini mayoritas mendiami wilayah Provinsi Sulawesi Barat, namun tak jarang banyak dijumpai di luar Sulawesi bahkan di negara tetangga yakni Malaysia. Provinsi Sulawesi Barat memiliki 6 kabupaten, yakni Kabupaten Mamuju Utara, Mamuju Tengah, Mamuju, Majene, Polewali Mandar dan Mamasa. Suku mandar sangat mencintai budayanya sendiri dan tetap melestarikannya. Suku Mandar serumpun (sepupu-sepupu) dengan suku Bugis dan Makassar. Seiring berjalannya zaman kita masih bisa menjumpai beberapa budaya yang masih tetap dilestarikan. Kaitannya dengan itu, Mandar pun juga mempunyai lagu

tersendiri yang menggunakan bahasa Mandar. Bahasa Mandar adalah bahasa yang digunakan dalam ruang lingkup suku Mandar.

Menurut kamus Bahasa Indonesia, Moral adalah "tentang baik buruk yang diterima umum mengenai akhlak, dan budi pekerti. Kondisi mental yang memengaruhi seseorang menjadi tetap bersemangat, berani, disiplin dan sebagainya". Moralitas adalah orang yang lebih memerhatikan (menitikberatkan) pada keutamaan budi pekerti, orang yang mengajarkan atau mempelajari tentang moral sebagai cabang filsafat, orang yang manaruh perhatian terhadap pengaturan moral orang lain (Agus Santoso, 2012).

Nurgiyantoro (Kristianti, 2012) menyatakan bahwa moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran dan hal itulah yang ingin disampaikannya kepada pembaca. Dinyatakan lanjut bahwa jenis ajaran moral dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan, seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Secara garis besar persoalan hidup manusia itu dapat dibedakan dalam persoalan :

1. Hubungan manusia dengan diri sendiri
2. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial.
3. Hubungan manusia dengan lingkungan alam.
4. Hubungan manusia dengan tuhan.

Jenis hubungan tersebut masing-masing dapat dirinci kedalam detail wujud yang lebih khusus. Persoalan dengan dirinya sendiri dapat bermacam-macam jenis dan tingkat intensitasnya. Hal ini tidak terlepas dari kaitannya dengan persoalan hubungan antar sesama dengan tuhan. Pemisahan itu hanya untuk memudahkan pembicaranya saja. Berdasarkan dari pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa karya sastra yang baik selalu memberikan pesan untuk berbuat baik bagi para pembaca, karena karya sastra yang bernilai tinggi adalah karya sastra yang mengandung nilai moral yang tinggi. Selain itu, juga bisa mendidik pembaca sehingga pembaca dapat mengerti akan sesuatu yang baik dan yang tidak baik untuk dirinya.

LANDASAN TEORI

Sastra

Dalam Bahasa Indonesia, karya sastra itu sendiri berasal dari bahasa Jawa Kuno yang berarti tulisan. Istilah dalam bahasa Jawa Kuno berarti "tulisan-tulisan utama". Sementara itu, kata "Sastra" dalam khazanah Jawa Kuna berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti kehidupan. Akar kata bahasa Sansekerta adalah *sa* yang berarti mengarahkan, mengajar atau memberi petunjuk atau sarana. Dengan demikian, sastra berarti alat untuk mengajar atau buku petunjuk atau buku intruksi atau buku pengajaran. Di samping kata sastra, kerap juga kata susastra kuta di beberapa tulisan, yang berarti bahasa yang indah-awalan su pada kata susastra mengacu pada arti indah .

Teeuw dalam sastra dan ilmu sastra (1998) menyebutkan bahwa kata "*literature*" dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Yunani, yang berarti huruf. Dalam penggunaan masa lalu, *literature* mengacu pada susunan kata dalam tata bahasa dan puisi. Orang yang memahami tata bahasa dalam puisi tersebut dengan *literature*.

Dalam bahasa Prancis, kata "*letter*" mengacu pada kata sastra dalam bahasa Indonesia. Kata Prancis itu hampir mirip dengan kata dalam bahasa Belanda, yakni *glatterd*. Dua kata itu memiliki makna yang sama, yakni orang berada dan memiliki kemahiran khusus di bidang sastra. Berada dengan kata Prancis dan Belanda, kata Jerman adalah *scrifftum* dan *dichtung*. Pengertian *scrifftum* mengacu pada segala hal yang tertulis sementara *dichtung* terbatas pada tulisan yang tidak langsung berkaitan dengan fakta-fakta aktuale sehingga dikatakan imajinasi. Seorang penyair dalam bahasa Jerman disebut dengan *der dichter* atau *dic dichterin*. Hal itu sekurang-kurangnya dijelaskan oleh A. Hauken (1992) dalam *kamus Jerman Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama (1992)).

Puisi

Puisi berasal dari bahasa Yunani *poiesi* yang berarti penciptaan akan tetapi arti yang semula ini lama kelamaan menjadi semakin dipersempit ruang lingkungannya menjadi seni sastra yang dikata-katanya disusun menjadi syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kadang-kadang kata kiasan. Dalam bahasa Inggris padanan kata puisi adalah *poetry* yang berhubungan erat dengan kata *poet* dan kata *poen*. Mengenai kata *poet* ini *Vencil C. Coulter*, memberi penjelasan sebagai berikut: berasal dari kata Yunani yang berarti membuat, mencipta. Dalam bahasa Inggris kata *poet* lama sekali disebut *maker*. Dengan bahasa Yunani sendiri kata *poet* hampir menyerupai dewa atau yang sangat suka kepada dewa-dewa. Dia adalah orang yang berpenglihatan tajam, orang suci yang sekaligus yang merupakan orang filsuf, negarawan, guru, orang yang dapat menebak kebenaran yang tersembunyi. *Coulter* (Tarigan: 2015).

Puisi adalah ragam sastra yang bahasanya yang terikat oleh irama, rima serta penyusunan bait dan larik. Gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama dan makna khusus (Fitriani, 2017). Puisi sebagai karya imajiner hadir sebagaimana hadirnya suatu kelahiran, lahiriah dan batiniah justru puisi pun memerlukan pendekatan luar dalam, pemahaman kulit maupun isinya. Dalam hubungannya dengan pemahaman terhadap puisi terdapat kategori-kategori. Ada orang yang mampu membaca puisi dengan lagu ataupun dengan gerak-gerak yang baik.

Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya Awe (Hidayat 2014).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian. Lagu adalah ragam suara

yang berirama, nyanyian, ragam nyanyi, tingkah laku, cara, lagak. Fillaili (Wibowo, 2012) Lagu adalah suatu kesatuan musik yang terdiri atas susunan pelbagai nada yang berurutan. Menurut *Wikipedia* (daring) lagu merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan-urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama) dan ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu. Perkataan dalam lagu biasanya berbentuk puisi berirama.

Sastra Mandar

Sastra Mandar adalah karya yang berupa tulis atau lisan yang memiliki ciri khas atau keunikan dari kebudayaan daerah Mandar yang hidup dan dipakai oleh masyarakat pendukungnya. Sastra Mandar muncul bersamaan dengan berkembangnya bahasa dan peradaban kebudayaan di masyarakat Mandar. Sejak dulu suku Mandar menggunakan sastra-sastranya sebagai salah satu pelengkap adat mereka, baik dari segi pendidikan, kesenian dan bahkan keagamaan yang tidak disadarinya. Barulah awal abad ke 19 masyarakat telah menyadari bahwa mereka menggunakan sastra dalam adat mereka sebab telah ada penelitian mengenai kesastraan di tanah Mandar. Mereka mengetahui bahwa lantunan dalam adat kebudayaan yang mereka jalankan adalah lantunan dari sebuah karya sastra. Bentuk sastra Mandar ada 2 (dua) yaitu: prosa dan puisi.

Pesan Moral

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Moral adalah "tentang baik buruk yang diterima umum mengenai akhlak, dan budi pekerti. Kondisi mental yang memengaruhi seseorang menjadi tetap bersemangat, berani, disiplin dan sebagainya". Moralis adalah orang yang lebih memerhatikan (menitikberatkan) pada keutamaan budi pekerti, orang yang mengajarkan atau mempelajari tentang moral sebagai cabang filsafat, orang yang manaruh perhatian terhadap pengaturan moral orang lain (Agus Santoso, 2012)

Moral ditinjau dari segi bahasa berasal dari bahasa latin "mores" yaitu jamak dari kata mos yang berarti adat atau kebiasaan. Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah penentuan baik buruk terhadap perbuatan dan kelakuan. Zainuddin Ali berpendapat bahwa moral adalah suatu kebiasaan, susila, adat mengenai baik buruk manusia. Bergen dan Cornalia Evans menyatakan bahwa moral merupakan kata sifat yang berarti berkenaan dengan perbuatan baik atau perbedaan antara baik dan buruk.

Kajian Strukturalisme

Strukturalisme itu pada dasarnya merupakan cara berfikir tentang dunia terutama berhubungan dengan tanggapan dan deskripsi struktur-strukturnya. Menurut pemikiran strukturalisme, (karya sastra merupakan dunia yang diciptakan pengarang) lebih merupakan susunan hubungan daripada susunan benda-benda. Oleh karena itu, kodrat tiap unsur dalam struktur itu tidak mempunyai makna dengan sendirinya, melainkan maknanya ditentukan oleh hubungannya dengan semua unsur-unsur lainnya yang terkandung dalam unsur itu Hawkes (Afif Aizzatul: 2015). Analisis structural merupakan tugas prioritas dan tugas pendahuluan. Sebab karya sastra mempunyai kebulatan makna intrinsik yang dapat digali dari karya sastra itu sendiri (A. Teew 1984).

Strukturalisme adalah satu aliran filsafat yang muncul di Perancis. Istilah strukturalisme sering membingungkan berbagai kalangan. Istilah struktur sendiri banyak digunakan dalam berbagai bidang atau disiplin, istilah strukturalisme tidak hanya digunakan dalam bidang kesusastraan, tetapi juga dalam bidang-bidang yang lain, seperti biologi, psikologi, sosiologi, sejarah, filsafat, bahasa atau linguistik, dan disiplin ilmu-ilmu lainnya. Strukturalisme sendiri mulai mendapat banyak perhatian sekitar 1960an sebagai satu mode berfikir dalam bidang filsafat di Perancis. Strukturalisme dapat diartikan sebagai satu cabang atau mode pemikiran dalam bidang filsafat atau aliran pemikiran yang mengungkapkan struktur terdalam dalam suatu realitas yang tampak kacau dan tak beraturan yang beraneka ragam secara ilmiah, menekankan pada metode yang subjektif mengikuti formula atau hukum-hukum sehingga bersifat ketat, dan menjaga jarak antara yang diamati dan yang mengamati (Susanto, 2012:88-89).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Berjenis kualitatif deskriptif karena penelitian ini untuk mendeskripsikan objek penelitian dengan menggunakan kata-kata. Dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan pesan moral yang terdapat dalam lagu mandar tersebut. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

Pelaksanaan penelitian analisis terdiri dari tiga hal yang harus dilakukan yakni pengumpulan data, analisis data dan hasil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan masalah yang berkaitan dengan objek-objek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Bentuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis, yakni prosedur yang menganalisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan teori Membaca, mendengarkan dan memilih-milih sajak atau lirik dalam lagu mandar yang sudah dikumpulkan kemudian menulis dan memenggal lirik yang telah terpilih, dan mengelompokkan lirik dalam lagu mandar berdasarkan klasifikasi pesan moral.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesan moral dalam 5 teks lirik lagu Mandar ditemukan 18 data berdasarkan hasil analisis penulis hubungan manusia dengan diri sendiri 5 data, hubungan manusia dengan manusia lain 8 data dan hubungan manusia dengan Tuhannya 5 data. Pada lagu *Poriate*, pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan 1 data dan hubungan manusia dengan sosial 2 data. Pada lagu *Sukku Elona*, pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan 2 data. Pada lagu *Siwali Parriq*, pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri tiga data dan hubungan manusia dengan sosial 1 data. Pada lagu *Pura Diang*, pesan moral hubungan manusia dengan sosial 5 data. Pada lagu *Sayanna Baine Posasi*, pesan moral

hubungan manusia dengan diri sendiri 2 data dan hubungan manusia dengan Tuhan 2 data.

Pesan Moral Hubungan Manusia dengan Tuhannya

Pesan moral hubungan antara manusia dengan Tuhan berkaitan kedudukan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah. Supadjar (dalam Suwondo, 1994). Mengatakan bahwa manusia tidak dapat lepas dengan Tuhan sebagai Sang Pencipta. Keterkaitan antara manusia dengan Tuhan dimanifestasikan dalam kewajiban manusia terhadap Tuhan yang disebut Dharma bakti insani terhadap Ilahi. Dharma bakti insani terhadap Tuhan yang pertama ketaqwaan manusia terhadap Allah merupakan kepercayaan dan keyakinan manusia terhadap Tuhan dengan penuh kesadaran melalui hati nurani (rasa), ucapan (cipta), dan perbuatan (karsa). Perwujudan kemana tercermin dalam sikap, tutur kata, dan tindakan yang dilandasi kesucian hati nurani, kesalehan.

Pesan Moral Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri

Pesan moral hubungan antara manusia dengan diri sendiri yaitu berdasarkan pada prinsip hormat terhadap diri sendiri. Djojoseuroto (2006) mengatakan bahwa manusia mempunyai akal, suara hati, dan kebebasan untuk mengembangkan kemampuan diri sendiri. Prinsip ini memiliki dua arah, pertama setiap manusia wajib menjaga diri sendiri diperalat atau diperbudak dengan perbuatan yang merugikan diri sendiri. Prinsip yang kedua adalah setiap manusia jangan membiarkan diri sendiri terlantar.

Pesan Moral Hubungan Manusia Dengan Sosial

Pesan moral hubungan antara manusia dengan manusia lain yaituberdasarkan sikap kebaikan dan sikap keadilan. Prinsip kebaikan mengungkapkankewajiban manusia untuk memberi motivasi, dorongan, semangat bagi manusia lain untuk mengembangkan diri. Prinsip kebaikan mengatakan bahwa hendaknya seseorang jangan merugikan orang lain. Prinsip keadilan mengungkapkankewajiban seseorang untuk memberikan perlakuan yang sama terhadap semua orang pada situasi yang sama.

Menurut indikator dalam penelitian wujud pesan moral terbagi atas empat bagian tetapi peneliti hanya menemukan tiga wujud pesan moral di dalam setiap bait teks lirik lagu mandar tersebut. Tiga wujud pesan moral ini adalah hubungan manusia dengan diri sendiri 5 data, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial 8 data dan hubungan manusia dengan tuhan 6 data.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab iv maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa berdasarkan teori yang dikemukakan Burhan Nurgiyantoro bahwa pesan moral menurut wujudnya digolongkan atas tiga yaitu pesan moral hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial. Seperti yang menjadi tujuan dibuatnya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pesan moral dalam lirik lagu mandar, maka peneliti dapat menyimpulkan ada 18 data yang diperoleh peneliti. Pesan moral hubungan manusia dengan tuhan terdapat 6 data, pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri

terdapat 5 data dan pesan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial terdapat 8 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, Dewi. 2018. *Aspek Nilai Moral Dalam Novel Ayah Menyayangi Tanpa Akhir Karya Kirana Kejora*. Universitas Al Asyariah Mandar.
- Arsyad, Hasrianti. 2017. *Analisis Struktural pada Novel Kaze No Uta Wo Kike Karya Haruki Murakami*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Asdy, H. Ahmad. 2010. *Ensiklopedi Arti dan Makna Bahasa Mandar*. Yayasan Mahaputra.
- Bodi, Muh. Idham Khalid. 2010. *Kamus Besar Bahasa Mandar-Indonesia*. Surakarta. Zada Haniva Publishing.
- Budianingsih, Tri. 2014. *Pesan-pesan Kemanusiaan Novel Jenghis Khan Karya Jhon Man*. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora. 2(4):18.
- Emzir. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Depok. Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, Aco. 2017. *Aspek Citraan Pada Lirik Lagu Mandar: Kajian Stilistika*. Universitas Al-Asyariah Mandar.
- Ismail, Achmadi Ari. 2013. *Analisis pesan moral yang terkandung dalam buku seribu bait pujian syair wali tanah jawa karya Ilzamul Wafiq*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kristiyanti, tri Junia. 2012. *analisis gaya bahasa dan pesan moral pada lirik lagu grup band nidji dalam album breakthru dan lets play*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Kurniawan, Toat. 2009. *Analisis Gaya Bahasa Ironi Dan Pesan – Pesan Moral Lagu-Lagu Slank Dalam Album Antikorupsi Tinjauan Semiotik*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Liza, Zahra Nurul dan Harun. 2018. *Analisis Pesan Moral Berdasarkan Stratifikasi Sosial Tokoh dalam Novel-Novel Karya Arafat Nur*. Jurnal Master Bahasa. 6(1): 2.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2017. *Stilistika*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Nurhayati. 2012. *Pengantar Ringkas Teori Sastra*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Pratiwi, Aprilia Intan. *Nilai moral dalam lirik lagu “lihat dengan rasakan” dan “uluran tanganku” karya sheila on 7*. 2012. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Pusat Bahasa, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Pusat Bahasa, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Robani, Alfarezi. 2019. *Konsep Pendidikan Moral dan Etika dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rachels, James. 2004. *Filsafat Moral*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

- Suseno, Frans Magnis. 2005. Etika Politik. Prinsip- Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern. Jakarta: Gramedia.
- Wellek, Rene Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.